

BAB I

PROFIL DAN PERJALANAN MENJADI ATLET

Saya percaya bahwa mimpi tidak akan menjadi kenyataan hanya karena diucapkan. Mimpi harus diperjuangkan melalui disiplin, kerja keras, doa, dan keberanian untuk terus bangkit setiap kali terjatuh. Mengenakan seragam Tim Nasional Indonesia bukanlah akhir dari perjalanan saya, melainkan awal dari tanggung jawab yang lebih besar untuk mengharumkan nama bangsa
— **Prasojo**

A. Pendahuluan

Olahraga prestasi merupakan hasil dari proses pembinaan jangka panjang yang melibatkan interaksi antara faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Prestasi seorang atlet tidak hanya ditentukan oleh bakat alami, tetapi juga oleh kualitas latihan, dukungan keluarga, kesempatan mengikuti kompetisi, serta kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembinaan. Dalam kajian ilmu keolahragaan, perkembangan seorang atlet berlangsung secara bertahap melalui proses pengenalan olahraga, spesialisasi, hingga pencapaian prestasi puncak. Konsep ini dikenal sebagai *Developmental Model of Sport Participation* yang menekankan bahwa keberhasilan atlet merupakan akumulasi pengalaman latihan dan kompetisi sejak usia dini.

Autobiografi ilmiah ini mendokumentasikan perjalanan hidup Prasojo sebagai atlet bola voli nasional Indonesia. Narasi yang disajikan tidak hanya menggambarkan perjalanan karier, tetapi juga dianalisis berdasarkan konsep-konsep dalam ilmu kepelatihan, psikologi olahraga, dan pembinaan prestasi. Dengan demikian, autobiografi ini diharapkan memberikan gambaran mengenai proses terbentuknya seorang atlet nasional sekaligus menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa, pelatih, dan atlet muda.

B. Identitas Atlet

Uraian	Keterangan
Nama Lengkap	Prasojo
Tempat, Tanggal Lahir	Purworejo, 28 Februari 1999
Cabang Olahraga	Bola Voli
Nomor Pertandingan	Beregu
Posisi Bermain	Libero
Tinggi Badan	183 cm
Berat Badan	77 kg
Klub	LavAni/Cikeas
Pelatih Utama	Erwin Rusnie dan David Lie

Analisis

Profil fisik merupakan salah satu faktor penting dalam olahraga prestasi. Pada permainan bola voli modern, seorang libero dituntut memiliki kecepatan reaksi, kelincahan, kemampuan membaca arah bola, serta konsistensi menerima servis lawan. Berbeda dengan pemain penyerang, posisi libero lebih menitikberatkan pada kemampuan bertahan (*defensive specialist*), sehingga kualitas koordinasi, konsentrasi, dan pengambilan keputusan menjadi aspek dominan yang harus dimiliki.

Dengan tinggi badan 183 cm serta spesialisasi sebagai libero, Prasajo menunjukkan karakteristik fisik yang sesuai dengan tuntutan posisi tersebut. Kombinasi kemampuan fisik, teknik bertahan, dan pengalaman bertanding menjadi modal utama dalam menembus kompetisi nasional hingga dipercaya memperkuat Tim Nasional Indonesia.

C. Latar Belakang Menjadi Atlet

1. Awal Mengenal Bola Voli

Perjalanan Prasajo dalam dunia bola voli dimulai sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Ketertarikannya terhadap olahraga ini tumbuh melalui kegiatan ekstrakurikuler bola voli di sekolah. Aktivitas tersebut menjadi pengalaman awal yang memperkenalkannya pada teknik dasar permainan, kerja sama tim, serta nilai-nilai sportivitas.

Memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama, minat dan kemampuannya semakin berkembang. Ia kembali aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mulai sering mewakili sekolah maupun Kabupaten Purworejo dalam berbagai kejuaraan pelajar. Pengalaman bertanding sejak usia muda menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter kompetitifnya.

Setelah melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tradisi kuat dalam pembinaan bola voli, Prasajo bergabung dengan Klub Patriot Purworejo. Bergabungnya dengan klub tersebut menjadi titik balik dalam kariernya karena ia mulai menjalani latihan secara lebih sistematis, disiplin, dan berorientasi pada prestasi.

Kemampuan yang terus berkembang membawanya mengikuti seleksi di Klub LavAni, klub profesional yang didirikan oleh Presiden ke-6 Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Dari proses seleksi yang kompetitif tersebut, Prasajo dinyatakan lolos dan resmi bergabung dengan klub. Momen ini menjadi awal perjalanan menuju dunia bola voli profesional.

Analisis

Perjalanan Prasojo menunjukkan bahwa pembinaan atlet berprestasi diawali dari pengalaman olahraga sejak usia sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana identifikasi bakat, sedangkan klub olahraga menjadi tempat pengembangan kemampuan secara lebih terstruktur. Transisi dari olahraga sekolah menuju klub profesional merupakan tahapan penting dalam pembinaan atlet menuju prestasi tinggi.

2. Motivasi Menjadi Atlet

Sejak kecil, Prasojo memiliki cita-cita menjadi atlet bola voli profesional yang mampu mengharumkan nama Indonesia di tingkat internasional. Baginya, mengenakan seragam Tim Nasional Indonesia merupakan impian terbesar yang terus memotivasi dirinya untuk berlatih lebih keras setiap hari.

Selain ingin mencapai prestasi pribadi, Prasojo juga memiliki motivasi untuk membanggakan kedua orang tua, keluarga, serta memberikan kontribusi bagi bangsa melalui olahraga.

Analisis

Motivasi yang dimiliki Prasojo mencerminkan kombinasi motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri untuk berkembang) dan motivasi ekstrinsik (keinginan membanggakan keluarga dan negara). Kombinasi keduanya sering ditemukan pada atlet elite dan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi latihan serta menghadapi tekanan kompetisi.

3. Dukungan Keluarga

Prasojo mengakui bahwa perjalanan kariernya tidak terlepas dari dukungan penuh kedua orang tua, keluarga, dan istri tercinta. Dukungan tersebut diwujudkan melalui doa, motivasi, serta kepercayaan yang diberikan kepada dirinya dalam setiap tahapan karier. Keberadaan keluarga menjadi sumber kekuatan emosional ketika menghadapi masa-masa sulit, baik selama latihan maupun ketika mengalami tekanan dalam pertandingan.

Analisis

Dukungan sosial dari keluarga merupakan salah satu faktor protektif yang membantu atlet mempertahankan motivasi, kesejahteraan psikologis, dan ketahanan menghadapi tekanan kompetisi. Bagi atlet profesional, dukungan

emosional sering kali menjadi penopang penting untuk menjaga performa secara berkelanjutan.

D. Dukungan Lingkungan dan Sekolah

Perjalanan menjadi atlet nasional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan kesempatan untuk berkembang. Sejak duduk di bangku sekolah, Prasajo memperoleh dukungan yang sangat positif dari guru, teman, serta lingkungan pendidikan yang memahami tuntutan seorang atlet berprestasi.

Sekolah memberikan keleluasaan kepada Prasajo untuk tetap mengikuti proses pembelajaran meskipun harus menjalani pemusatan latihan (training camp) maupun mengikuti berbagai kejuaraan. Ketika harus meninggalkan sekolah karena latihan atau pertandingan, pihak sekolah tetap memfasilitasi proses belajar melalui pembelajaran daring serta memberikan penyesuaian jadwal ujian. Kebijakan tersebut memungkinkan Prasajo tetap menjalankan pendidikan tanpa harus mengorbankan karier olahraganya.

Selain dukungan akademik, lingkungan sekitar juga memberikan dorongan moral yang sangat berarti. Keluarga, sahabat, guru, dan masyarakat sekitar tidak memberikan tekanan yang berlebihan mengenai target prestasi, melainkan selalu menjadi tempat berbagi cerita, memberikan motivasi, serta mengingatkan agar tetap rendah hati dalam setiap pencapaian.

Dalam pembinaan olahraga modern, lingkungan yang positif diyakini mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan ketahanan mental atlet. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh sekolah dan lingkungan menjadi salah satu fondasi penting dalam perjalanan karier Prasajo hingga mampu mencapai level nasional.

E. Tokoh Inspiratif dalam Karier Olahraga

Setiap atlet memiliki sosok yang menjadi inspirasi dalam perjalanan kariernya. Bagi Prasajo, sosok tersebut adalah Tomohiro Yamamoto, pemain bola voli asal Jepang yang berposisi sebagai libero.

Prasajo mengagumi gaya permainan Yamamoto karena memiliki kecepatan reaksi yang sangat baik, kemampuan membaca arah serangan lawan, serta konsistensi dalam melakukan pertahanan. Sebagai seorang libero, Yamamoto menunjukkan bahwa tinggi badan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan, tetapi kecerdasan membaca permainan, disiplin latihan, dan keberanian mengambil keputusan merupakan aspek yang sangat menentukan.

Inspirasi dari permainan Yamamoto mendorong Prasojo untuk terus mengembangkan kemampuan bertahan, memperbaiki teknik receive, dig, dan penguasaan area pertahanan. Melalui berbagai tayangan pertandingan internasional, ia mempelajari bagaimana seorang libero mampu mengendalikan ritme pertahanan tim dan menjadi pemain yang memberikan rasa aman bagi rekan-rekannya.

Bagi Prasojo, menjadikan atlet dunia sebagai inspirasi bukan berarti meniru seluruh gaya bermainnya, tetapi mengambil nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja keras, kerendahan hati, dan semangat untuk terus belajar.

F. Perjalanan Karier Atlet

Perjalanan karier Prasojo di dunia bola voli dimulai dari kegiatan ekstrakurikuler ketika masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Pada masa itu, bola voli hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan bersama teman-teman sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu, kecintaannya terhadap olahraga ini semakin tumbuh.

Kemampuan yang mulai terlihat sejak usia dini membuat Prasojo dipercaya mewakili Kabupaten Purworejo pada ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Kesempatan tersebut menjadi pengalaman pertamanya mengikuti kompetisi resmi dan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan.

Memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama, kemampuan bermain bola voli berkembang semakin baik. Ia kembali dipercaya memperkuat Kabupaten Purworejo pada ajang POPDA hingga berhasil meraih Juara III tingkat Provinsi Jawa Tengah. Prestasi tersebut menjadi salah satu pencapaian penting yang meningkatkan kepercayaan dirinya sebagai atlet muda.

Setelah lulus SMP, Prasojo melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tradisi kuat dalam pembinaan olahraga bola voli. Pada masa inilah ia bergabung dengan Klub Patriot Purworejo. Latihan yang lebih terstruktur, intensitas kompetisi yang semakin tinggi, serta bimbingan pelatih yang berpengalaman membentuk kemampuan teknik dan mental bertandingnya secara signifikan.

Berkat perkembangan tersebut, Prasojo memperoleh kesempatan mengikuti seleksi di Klub LavAni. Proses seleksi berlangsung dengan persaingan yang ketat karena diikuti oleh banyak atlet berbakat dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan persiapan yang matang dan kerja keras selama bertahun-tahun, Prasojo berhasil lolos seleksi dan resmi bergabung dengan klub tersebut.

Bergabung dengan LavAni menjadi titik balik dalam perjalanan kariernya. Di klub profesional tersebut, ia berlatih bersama pemain-pemain nasional, mengikuti

program latihan yang lebih modern, serta memperoleh pengalaman bertanding pada level kompetisi tertinggi di Indonesia, yaitu Proliga.

Di awal masa pembinaan Bola Voli Club LavAni milik Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, Prasajo yang berposisi sebagai Outside Hitter mengalami cedera lutut yang cukup parah. Akibat cedera tersebut, Prasajo tidak dapat mengikuti kegiatan pembinaan. Saat itu, Prasajo sempat merasa putus asa. Ia memikirkan masa depannya dan bertekad untuk segera pulih dari cedera yang dialaminya.

Selama masa pemulihan, Prasajo menjalani terapi, pemijatan, dan penguatan otot kaki selama berbulan-bulan. Ia mengira kondisinya sudah membaik karena merasa kakinya sudah kuat. Namun, ketika mencoba kembali berlatih dan melakukan lompatan, ternyata lututnya belum pulih sepenuhnya sehingga mengalami cedera kembali.

Setelah kejadian itu, Prasajo memeriksakan diri ke Rumah Sakit EMC Sentul untuk melakukan pemeriksaan MRI. Hasilnya menunjukkan bahwa Prasajo mengalami robekan ACL dan robekan meniskus. Tanpa berpikir panjang, Prasajo langsung menjalani operasi yang pembiayaannya ditanggung oleh Club LavAni. Pasca operasi, Prasajo menjalani terapi dan penguatan kaki selama 6 bulan. Setiap hari ia bekerja keras dalam latihan agar dapat kembali bermain bola voli seperti sebelumnya.

Mengingat persaingan yang sangat ketat pada posisi Outside Hitter, Prasajo memutuskan untuk beralih posisi menjadi Libero. Berkat kerja keras dan semangatnya untuk masa depan, Prasajo akhirnya berhasil menjadi bagian dari tim utama Club LavAni.

Prestasi yang terus meningkat bersama LavAni membuka peluang yang lebih besar bagi perkembangan kariernya. Konsistensi penampilannya dalam berbagai kompetisi nasional membuat namanya mulai dikenal sebagai salah satu libero muda yang memiliki prospek cerah di Indonesia.

Puncak perjalanan karier di tingkat nasional terjadi ketika Prasajo dipercaya memperkuat kontingen Jawa Barat pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024. Pada ajang tersebut, ia dipercaya sebagai libero utama tim bola voli putra Jawa Barat.

Persiapan menuju PON dilakukan melalui pemusatan latihan yang intensif di Bandung dengan jadwal latihan dua kali setiap hari. Program latihan yang berat menuntut disiplin, komitmen, serta kemampuan menjaga kondisi fisik dan mental. Semua pengorbanan tersebut akhirnya terbayar ketika Jawa Barat berhasil meraih medali emas setelah mengalahkan Jawa Tengah pada pertandingan final.

Keberhasilan di PON menjadi salah satu momen paling berharga dalam perjalanan karier Prasojo. Selain membawa kebanggaan bagi Jawa Barat, pencapaian tersebut juga meningkatkan kepercayaan dirinya untuk bersaing pada level internasional.

Setelah tampil konsisten pada Proliga dan PON, Prasojo memperoleh kesempatan mengikuti seleksi Tim Nasional Indonesia untuk menghadapi SEA Games Thailand 2025. Seleksi tersebut menjadi tantangan tersendiri karena diikuti oleh pemain-pemain terbaik Indonesia.

Melalui kerja keras, disiplin, serta doa dari keluarga, Prasojo berhasil lolos seleksi dan resmi menjadi bagian dari Tim Nasional Bola Voli Putra Indonesia. Sebelum bertanding, seluruh pemain menjalani pemusatan latihan di Sentul dan dilanjutkan dengan training camp di Tiongkok selama kurang lebih dua bulan sebagai persiapan menghadapi SEA Games.

Mengenakan seragam Merah Putih merupakan momen yang telah diimpikan sejak kecil. Pada SEA Games 2025 di Thailand, Prasojo untuk pertama kalinya menghadapi tim-tim terbaik Asia Tenggara seperti Thailand, Vietnam, Filipina, Kamboja, Singapura, dan negara peserta lainnya. Pengalaman tersebut menjadi tonggak penting dalam perjalanan kariernya sebagai atlet nasional.

Tim Indonesia berhasil melaju hingga babak final setelah mengalahkan Vietnam dengan skor 3–2 pada pertandingan semifinal yang berlangsung sengit. Pada partai puncak, Indonesia menghadapi tuan rumah Thailand dalam pertandingan yang penuh tekanan dan berlangsung hingga lima set. Meskipun telah memberikan penampilan terbaik, Indonesia harus mengakui keunggulan Thailand dengan skor 2–3 dan meraih medali perak.

Bagi Prasojo, hasil tersebut bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan motivasi untuk terus berkembang. Pengalaman bertanding pada level internasional memberikan pelajaran yang sangat berharga mengenai arti disiplin, kerja sama tim, ketangguhan mental, dan semangat pantang menyerah dalam memperjuangkan nama bangsa.

G. Nilai-Nilai Kehidupan yang Dibentuk Melalui Bola Voli

Bagi Prasojo, bola voli bukan sekadar cabang olahraga yang ditekuni untuk meraih prestasi, melainkan sebuah perjalanan hidup yang membentuk karakter, kepribadian, dan cara pandang terhadap kehidupan. Setiap sesi latihan, pertandingan, kemenangan, maupun kekalahan memberikan pelajaran yang tidak selalu diperoleh di ruang kelas.

Salah satu nilai yang paling kuat terbentuk adalah disiplin. Menjadi atlet profesional menuntut kemampuan mengatur waktu secara konsisten. Jadwal latihan yang padat, program penguatan fisik, latihan teknik, pemulihan, hingga kewajiban menjalankan pendidikan harus dilakukan secara seimbang. Tidak ada ruang untuk bermalas-malasan karena setiap hari merupakan bagian dari proses menuju performa terbaik.

Selain disiplin, bola voli juga mengajarkan arti kerja keras. Tidak ada prestasi yang diperoleh secara instan. Setiap keberhasilan merupakan hasil dari ribuan jam latihan yang dijalani dengan penuh komitmen. Dalam perjalanan kariernya, Prasajo menyadari bahwa keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh bakat, tetapi juga oleh kemauan untuk terus belajar, memperbaiki kekurangan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan.

Nilai lain yang sangat dirasakan adalah kerja sama tim. Sebagai seorang libero, Prasajo memiliki tanggung jawab menjaga lini pertahanan sekaligus membangun komunikasi dengan seluruh pemain di lapangan. Posisi tersebut mengajarkannya bahwa keberhasilan tim tidak pernah ditentukan oleh satu pemain saja, melainkan oleh kekompakan, saling percaya, dan kemampuan bekerja sama dalam setiap situasi pertandingan.

Di samping itu, dunia olahraga juga membentuk sikap sportivitas dan rasa hormat terhadap lawan, wasit, pelatih, serta rekan satu tim. Setiap pertandingan mengajarkan bahwa kemenangan harus diraih dengan cara yang jujur, sedangkan kekalahan harus diterima sebagai bagian dari proses belajar untuk menjadi lebih baik.

Semua pengalaman tersebut menjadikan bola voli sebagai media pembentukan karakter yang terus melekat dalam kehidupan Prasajo, baik sebagai atlet maupun sebagai pribadi.

H. Harapan dan Target Masa Depan

Perjalanan sebagai atlet nasional bukanlah akhir dari cita-cita Prasajo. Justru setiap pencapaian menjadi motivasi untuk terus berkembang, baik dalam bidang olahraga maupun pendidikan.

Dalam jangka pendek, Prasajo memiliki target untuk menyelesaikan pendidikan sarjana sebagai bentuk komitmen bahwa prestasi olahraga harus berjalan seiring dengan prestasi akademik. Baginya, pendidikan merupakan bekal penting untuk menghadapi kehidupan setelah masa menjadi atlet.

Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana, Prasajo berkeinginan melanjutkan studi ke jenjang magister. Keinginan tersebut didorong oleh kesadaran bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga berlangsung sangat cepat. Seorang atlet yang memiliki pengalaman bertanding sekaligus bekal akademik akan lebih siap memberikan kontribusi bagi pembinaan olahraga di Indonesia.

Dalam jangka panjang, Prasajo bercita-cita menjadi pelatih bola voli profesional serta mendirikan klub bola voli yang mampu membina atlet-atlet muda secara berkelanjutan. Ia ingin membagikan pengalaman yang diperoleh selama berkarier di klub profesional maupun di Tim Nasional Indonesia kepada generasi berikutnya.

Lebih dari itu, Prasajo berharap dapat terus dipercaya membela Tim Nasional Indonesia pada berbagai kejuaraan internasional. Salah satu impian terbesarnya adalah kembali tampil pada SEA Games dan mengantarkan Indonesia berdiri di podium tertinggi sambil mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya berkumandang. Momen tersebut menjadi simbol dari perjuangan panjang yang telah dimulai sejak masa sekolah dasar dan masih terus diperjuangkan hingga saat ini.

Prasajo juga berharap semakin banyak atlet muda Indonesia yang berani bermimpi besar, bekerja keras, dan memanfaatkan olahraga sebagai sarana untuk mengharumkan nama bangsa di tingkat internasional. Menurutnya, setiap atlet memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi selama memiliki kemauan belajar, disiplin, dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan.

I. Filosofi Hidup

Perjalanan panjang sebagai atlet membentuk filosofi hidup yang selalu dipegang oleh Prasajo dalam setiap langkah kariernya. Baginya, keberhasilan tidak hanya diukur dari jumlah medali atau gelar juara, tetapi juga dari proses yang dijalani dengan penuh kejujuran, kerja keras, dan rasa syukur.

Setiap latihan dipandang sebagai investasi untuk masa depan. Kelelahan, cedera, kekalahan, maupun tekanan pertandingan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang harus diterima dengan sikap positif. Dari pengalaman tersebut, Prasajo belajar bahwa seseorang tidak akan berkembang apabila selalu berada dalam zona nyaman.

Prasajo juga meyakini bahwa kesuksesan tidak pernah diraih seorang diri. Di balik setiap prestasi terdapat doa orang tua, dukungan keluarga, bimbingan pelatih, kerja sama rekan satu tim, serta kesempatan yang diberikan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, ia selalu berusaha menjaga sikap rendah hati dan menghargai setiap orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidupnya.

Filosofi tersebut menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, baik di dalam maupun di luar lapangan. Baginya, menjadi atlet bukan hanya tentang memenangkan pertandingan, tetapi juga tentang menjadi pribadi yang mampu memberikan inspirasi dan manfaat bagi orang lain.

J. Penutup

Perjalanan hidup Prasojo menunjukkan bahwa prestasi olahraga merupakan hasil dari proses yang panjang, dimulai dari lingkungan sekolah, pembinaan di klub, kesempatan mengikuti kompetisi, hingga akhirnya memperoleh kepercayaan membela klub profesional dan Tim Nasional Indonesia. Setiap tahapan perjalanan memberikan pengalaman yang memperkaya kemampuan teknis, memperkuat mental bertanding, serta membentuk karakter sebagai atlet profesional.

Dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, pelatih, dan rekan satu tim menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap pencapaian yang diraih. Keberhasilan bukanlah hasil dari satu momen, melainkan akumulasi dari kerja keras, disiplin, konsistensi, dan komitmen untuk terus belajar serta memperbaiki diri.

Bab ini menjadi landasan untuk memahami perjalanan latihan dan prestasi Prasojo yang akan dibahas pada bab berikutnya. Pembaca akan melihat bagaimana proses latihan yang terencana, pengalaman bertanding pada berbagai level kompetisi, serta tantangan yang dihadapi berkontribusi terhadap pencapaian prestasi di tingkat daerah, nasional, hingga internasional.